Journal of Management and Creative Business
Volume. 4, Nomor. 4, Oktober 2026
E-ISSN : 2962-1119 ; P-ISSN : 2962-0856, Hal. 1238-1252
DOI: https://doi.org/10.30640/jmcbus.v4i4.8235
Tersedia: https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/jmcbus

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual pada Industri Makanan dan Minuman

Jenica Wibisono[1], Merry Susanti Ang[2*]
[1-2]Program Studi Akuntansi, Universitas Tarumanagara, Indonesia
Email: jenicawibisono@gmail.com[1], merrys@fe.untar.ac.id[2]*

**Penulis Korespondensi: merrys@fe.untar.ac.id*

Abstract. *Intellectual Capital Disclosure is important because it provides information about a company's intellectual capital, which can help stakeholders understand the company's resources and transparency. However, the level of intellectual capital disclosure may vary among companies due to differences in company characteristics. This study aims to analyze the effect of Leverage and firm size on Intellectual Capital Disclosure in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period. This study uses a quantitative approach with a purposive sampling method. The research sample consists of 66 companies, with a total of 198 observations. Data were obtained from annual reports and financial statements and analyzed using multiple linear regression with SPSS 27. Intellectual Capital Disclosure was measured using 36 disclosure items. The results show that Leverage has no significant effect on Intellectual Capital Disclosure, while firm size has a positive and significant effect. These findings indicate that company size is an important factor associated with the level of intellectual capital disclosure. This study provides practical implications for companies in evaluating their disclosure practices and for investors in considering corporate transparency when making investment decisions. The findings may also serve as a reference for future research on factors influencing Intellectual Capital Disclosure.*

Keywords: *Firm Size; FnB Industry; IDX; Intellectual Capital Disclosure; Leverage.*

Abstrak. Pengungkapan Modal Intelektual (*Intellectual Capital Disclosure*) penting karena memberikan informasi mengenai sumber daya intelektual perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Namun, tingkat pengungkapan modal intelektual dapat berbeda antarperusahaan karena adanya perbedaan karakteristik perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Leverage* dan ukuran perusahaan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode purposive sampling. Sampel penelitian terdiri atas 66 perusahaan dengan total 198 observasi. Data diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan serta dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 27. Pengungkapan Modal Intelektual diukur menggunakan 36 item pengungkapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan mengevaluasi praktik pengungkapan modal intelektual serta menjadi pertimbangan bagi investor dalam menilai transparansi perusahaan dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

Kata kunci: BEI; *FnB Industry; Intellectual Capital Disclosure*; *Leverage*; Ukuran Perusahaan.

1. LATAR BELAKANG

Sektor makanan dan minuman di Indonesia merupakan salah satu sektor industri yang terus berkembang seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan kebutuhan konsumsi masyarakat. Tingginya permintaan terhadap produk makanan olahan dan minuman kemasan mendorong semakin banyak perusahaan untuk memasuki industri ini karena dinilai memiliki prospek pertumbuhan dan peluang keuntungan dalam jangka panjang (Setiawan *et al*., 2022). Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa industri makanan dan minuman memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia sekaligus menciptakan persaingan yang semakin ketat

Naskah Masuk: 09 September 2026; Revisi: 27 September 2026; Diterima: 11 Oktober 2026; Terbit: 14 Oktober 2026

antarperusahaan. Dalam kondisi persaingan tersebut, perusahaan dituntut untuk mampu mempertahankan keberlangsungan usaha dan meningkatkan keunggulan kompetitifnya.

Persaingan yang semakin meningkat menyebabkan perusahaan tidak dapat hanya mengandalkan aset berwujud seperti gedung, mesin, peralatan, dan persediaan. Perusahaan juga membutuhkan aset tidak berwujud yang dapat mendukung kegiatan operasional dan menciptakan nilai bagi perusahaan. Aset tidak berwujud tersebut dapat berupa pengetahuan, keterampilan karyawan, sistem dan proses organisasi, teknologi, hubungan dengan pelanggan, serta berbagai sumber daya lainnya yang mendukung kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Sumber daya tersebut berkaitan dengan modal intelektual yang menjadi salah satu bagian penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan (Petty & Guthrie, 2000).

Modal intelektual semakin penting karena kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tidak hanya ditentukan oleh jumlah aset yang dimiliki, tetapi juga oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola pengetahuan dan sumber daya yang dimilikinya. Dalam industri makanan dan minuman, kemampuan tersebut dapat terlihat melalui kualitas dan kompetensi sumber daya manusia, sistem serta proses yang dimiliki perusahaan, dan hubungan perusahaan dengan pelanggan maupun pihak eksternal lainnya. Oleh karena itu, informasi mengenai modal intelektual menjadi salah satu informasi yang dapat membantu pihak eksternal dalam memahami bagaimana perusahaan mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk mendukung kegiatan operasional dan menciptakan nilai dalam jangka panjang.

Informasi mengenai modal intelektual dapat disampaikan perusahaan melalui *intellectual capital disclosur*e (ICD). *Intellectual capital disclosure* merupakan pengungkapan informasi yang berkaitan dengan modal intelektual perusahaan, yang secara umum mencakup *human capital, structural capital,* dan *relational capital* (Ulum, 2015). Pengungkapan tersebut dapat memberikan gambaran mengenai sumber daya pengetahuan dan kemampuan perusahaan yang tidak sepenuhnya tercermin dalam laporan keuangan. Menurut Ulum (2017), pengungkapan modal intelektual dapat menjadi salah satu bentuk penyampaian informasi mengenai aset tidak berwujud perusahaan dan membantu mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal.

Intellectual capital disclosure menjadi penting karena informasi yang terdapat dalam laporan keuangan pada umumnya lebih banyak menggambarkan kondisi keuangan dan aset yang dapat diukur secara finansial. Sementara itu, kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai juga dipengaruhi oleh sumber daya tidak berwujud yang sulit tercermin secara langsung dalam laporan keuangan. Melalui pengungkapan modal intelektual, perusahaan dapat

memberikan informasi yang lebih luas mengenai sumber daya, kemampuan, sistem, dan hubungan yang dimilikinya. Informasi tersebut dapat membantu investor dan pihak berkepentingan dalam memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai kondisi perusahaan serta prospek perusahaan di masa mendatang.

Pentingnya *intellectual capital disclosure* semakin relevan pada sektor makanan dan minuman yang memiliki tingkat persaingan dan perkembangan yang cukup tinggi. Kementerian Perindustrian menyatakan bahwa industri makanan dan minuman merupakan salah satu penopang pertumbuhan ekonomi nasional. Hal tersebut juga tercermin dari realisasi investasi pada sektor makanan dan minuman yang mencapai Rp30,23 triliun pada triwulan III tahun 2024, meningkat sebesar 28% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (Nurdifa, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor makanan dan minuman masih menjadi salah satu sektor yang menarik bagi investor. Meningkatnya perhatian investor terhadap sektor ini membuat perusahaan perlu memberikan informasi yang memadai mengenai kondisi dan sumber daya yang dimilikinya, tidak hanya melalui informasi keuangan, tetapi juga melalui informasi mengenai modal intelektual.

Pengungkapan modal intelektual juga berkaitan dengan kebutuhan perusahaan untuk meningkatkan transparansi informasi kepada pihak eksternal. Ketika informasi mengenai sumber daya dan kemampuan perusahaan tidak tersedia secara memadai, dapat terjadi perbedaan informasi antara pihak manajemen dengan investor. Kondisi tersebut dapat menimbulkan asimetri informasi yang dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan informasi yang relevan untuk diungkapkan kepada pihak eksternal. *Intellectual capital disclosure* dapat menjadi salah satu bentuk transparansi yang memberikan informasi mengenai sumber daya tidak berwujud perusahaan.

Meskipun *intellectual capital disclosure* memiliki peran penting, tingkat pengungkapan modal intelektual pada perusahaan dapat berbeda-beda. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi *intellectual capital disclosure* antara lain ukuran perusahaan, *Leverage*, profitabilitas, umur perusahaan, ukuran komite audit, dan faktor lainnya. Dalam penelitian ini, faktor yang digunakan untuk menjelaskan *intellectual capital disclosure* adalah *Leverage* dan ukuran perusahaan.

Leverage menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam membiayai aset dan kegiatan operasionalnya (Kasmir, 2019). Tingkat *Leverage* dapat berkaitan dengan luasnya pengungkapan informasi karena perusahaan dengan tingkat utang tertentu

memiliki hubungan yang lebih besar dengan kreditur dan membutuhkan kepercayaan dari pihak eksternal. Kondisi tersebut dapat mendorong perusahaan untuk memberikan informasi yang lebih luas mengenai kondisi dan sumber daya yang dimilikinya, termasuk informasi mengenai modal intelektual. Dengan demikian, *Leverage* dipandang sebagai salah satu faktor yang dapat memengaruhi *intellectual capital disclosure*.

Selain *Leverage*, ukuran perusahaan juga dapat memengaruhi *intellectual capital disclosure*. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat antara lain melalui total aset yang dimiliki (Arifuddin, Hanafi, dan Usman, 2017). Perusahaan yang berukuran lebih besar umumnya memiliki kegiatan operasional yang lebih kompleks serta jumlah pemangku kepentingan yang lebih banyak (Suzan & Anisha, 2024). Kondisi tersebut dapat meningkatkan kebutuhan perusahaan untuk memberikan informasi yang lebih luas kepada pihak eksternal (Widayanto, Harmono, Apriyanto, & Hidayatullah, 2023). Oleh karena itu, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar diduga memiliki kecenderungan untuk melakukan pengungkapan modal intelektual yang lebih luas dibandingkan perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil.

Berdasarkan uraian tersebut, *intellectual capital disclosure* menjadi penting untuk diteliti karena dapat memberikan informasi mengenai sumber daya tidak berwujud yang dimiliki perusahaan dan mendukung transparansi kepada pihak eksternal. Sektor makanan dan minuman dipilih karena memiliki pertumbuhan, tingkat persaingan, dan daya tarik investasi yang cukup tinggi sehingga perusahaan perlu menunjukkan kemampuan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Selain itu, perbedaan karakteristik perusahaan dalam hal penggunaan utang dan ukuran perusahaan menjadi alasan untuk menguji apakah *Leverage* dan ukuran perusahaan dapat memengaruhi luasnya *intellectual capital disclosure*.

2. KAJIAN TEORITIS

Agency Theory

Agency Theory yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan adanya potensi konflik kepentingan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*) akibat perbedaan tujuan dan asimetri informasi. Dalam penelitian ini, teori tersebut digunakan untuk menjelaskan bahwa pengungkapan modal intelektual dapat membantu mengurangi asimetri informasi melalui penyampaian informasi mengenai sumber daya dan kemampuan perusahaan. *Leverage* dan ukuran perusahaan diduga berkaitan dengan luasnya pengungkapan tersebut karena keduanya mencerminkan karakteristik perusahaan yang dapat memengaruhi kebutuhan informasi pihak eksternal.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh *Leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *intellectual capital disclosure*. Suaryana (2019), Cahya *et al*. (2020), Laurencia dan Meiden (2020), serta Syarifudin dkk. (2023) menemukan bahwa *Leverage* berpengaruh positif, sedangkan Rahma dkk. (2021), Susilowati dan Oktarina (2021), Nuzula *et al*. (2023), serta Hana dan Suzan (2025) menemukan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh. Pada variabel ukuran perusahaan, Suaryana (2019), Cahya *et al.* (2020), Septiana dan Subowo (2020), Rahma dkk. (2021), Susilowati dan Oktarina (2021), serta Syarifudin dkk. (2023) menemukan pengaruh positif, sedangkan Nuzula *et al.* (2023) menemukan pengaruh negatif dan Nurjanah *et al.* (2025) menemukan tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap *intellectual capital disclosure*.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

Leverage menunjukkan tingkat penggunaan utang dalam pendanaan perusahaan. Berdasarkan *Agency Theory*, semakin tinggi *Leverage*, semakin besar kebutuhan pihak eksternal, khususnya kreditur, untuk memperoleh informasi mengenai kondisi perusahaan. Pengungkapan modal intelektual dapat menjadi informasi tambahan untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pihak eksternal. Oleh karena itu, *Leverage* diduga memiliki pengaruh positif dengan *intellectual capital disclosure*, meskipun penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam.

Ha_1: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Intellectual capital disclosure*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aset yang dimiliki. Perusahaan berukuran besar umumnya memiliki sumber daya dan kegiatan operasional yang lebih luas sehingga membutuhkan pengungkapan informasi yang lebih beragam. Berdasarkan *Agency Theory*, pengungkapan modal intelektual dapat membantu mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pihak eksternal. Dengan demikian, ukuran perusahaan diduga memiliki pengaruh positif dengan *intellectual capital disclosure,* meskipun hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan perbedaan.

Ha_2: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Intellectual capital disclosure.*

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif untuk menganalisis pengaruh *Leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *Intellectual Capital Disclosure* pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk data panel yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Populasi penelitian terdiri atas 103 perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, sedangkan sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria perusahaan yang terdaftar selama periode penelitian, menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah, telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum 2022, serta memiliki data lengkap untuk seluruh variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 66 perusahaan dengan 198 observasi selama tiga tahun. Variabel independen terdiri atas *Leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan ukuran perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural total aset, sedangkan variabel dependen *Intellectual Capital Disclosure* diukur menggunakan *four-way numerical coding system* yang dikembangkan oleh Guthrie *et al*. (1999) dan terdiri atas 36 item dengan skor 0–3 serta skor maksimum 64. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 27, melalui statistik deskriptif, koefisien determinasi (*Adjusted* R^2), uji F, dan uji t. Sebelum pengujian regresi dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, uji multikolinearitas menggunakan nilai *Tolerance* dan VIF, uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson, serta uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Park.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik berbasis software komputer dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 27. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi (*regression analysis*).

Model regresi digunakan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel dependen (Y) adalah *Intellectual capital disclosure*, sedangkan variabel independen terdiri dari *Leverage* (X1) dan Ukuran Perusahaan (X2). Adapun persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \propto + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$\propto$ = Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X_1 = *Leverage*

X_2 = Ukuran Perusahaan

Y = *Intellectual capital disclosure*

ε = Error (tingkat kesalahan residu)

Konstanta (α) menunjukkan nilai *Intellectual capital disclosure* apabila seluruh variabel independen, yaitu *Leverage* dan ukuran perusahaan, bernilai 0. Koefisien regresi (β) menunjukkan arah dan besarnya perubahan *Intellectual capital disclosure* akibat perubahan pada masing-masing variabel independen, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.

	Unstandardized Residual
N	198
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]	.000

Berdasarkan hasil identifikasi *outlier*, ditemukan sebanyak 21 observasi yang perlu dikeluarkan dari pengujian. Dengan demikian, jumlah observasi yang digunakan dalam analisis selanjutnya menjadi 177 observasi. Pengeluaran data *outlier* dilakukan untuk memperoleh data yang lebih sesuai dengan karakteristik distribusi residual dan memenuhi asumsi normalitas. Setelah proses tersebut dilakukan, uji normalitas kembali dijalankan terhadap 177 observasi. Hasil pengujian normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas setelah *outlier.*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	177
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]	.200[d]
a. Test distribution is Normal.	

Hasil pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig*. (2-*tailed*) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual pada model penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian, data telah memenuhi asumsi normalitas dan dapat dilanjutkan pada pengujian asumsi klasik berikutnya.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas.

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Leverage	0.991	1.009
	FirmSize	0.991	1.009

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel *Leverage* dan ukuran perusahaan memiliki nilai tolerance sebesar 0,991. Nilai tersebut lebih besar dari 0,10 sehingga telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Selain itu, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada kedua variabel independen sebesar 1,009. Nilai tersebut juga berada di bawah batas 10. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel *Leverage* dan ukuran perusahaan tidak memiliki hubungan atau korelasi yang tinggi satu sama lain. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Uji Glejser.

	Model	Sig.
1	(Constant)	0.009
	Leverage	0.571
	FirmSize	0.141

Tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel *Leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,571, sedangkan variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,141. Berdasarkan hasil tersebut, masing-masing variabel bebas memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *Leverage* dan ukuran perusahaan tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, sehingga model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi.

Durbin-Watson
0.609

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel di atas, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 0,609 yang menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 0,609 berada dalam rentang yang telah ditentukan, yaitu $-2 < 0{,}609 < 2$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala autokorelasi. Hal ini menunjukkan bahwa residual pada suatu periode tidak memiliki korelasi dengan residual pada periode lainnya. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi bebas autokorelasi dan dapat dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis.

Hasil Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.

Model		Unstandardized Coefficients B
1	(Constant)	0.300
	Leverage	-0.001
	FirmSize	0.008

Dari hasil analisis regresi linier berganda di atas, dapat disusun persamaan regresi linier berganda di bawah ini:

$$Y = 0{,}300 - 0{,}001\ X_1 + 0{,}008\ X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : *Intellectual capital disclosure*

X1 : *Leverage*

X2 : Ukuran Perusahaan

ε : *Epselon*

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda yang telah diperoleh, yaitu Y = 0,300 – 0,001 X1 + 0,008 X2 + e, maka persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut. Nilai konstanta (α) sebesar 0,300 menunjukkan bahwa apabila variabel *Leverage* dan ukuran perusahaan dianggap tidak mengalami perubahan atau bernilai nol, maka nilai *Intellectual capital disclosure* (ICD) yang diperoleh adalah sebesar 0,300. Nilai konstanta ini menunjukkan nilai dasar *Intellectual capital disclosure* (ICD) sebelum mempertimbangkan perubahan pada variabel *Leverage* dan ukuran perusahaan.

Koefisien regresi pada variabel *Leverage* sebesar -0,001. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa *Leverage* memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan *Intellectual capital disclosure* (ICD). Artinya, apabila terjadi peningkatan *Leverage* sebesar satu satuan, sementara variabel ukuran perusahaan dianggap tetap, maka nilai *Intellectual capital disclosure* (ICD) akan mengalami penurunan sebesar 0,001. Sebaliknya, apabila tingkat *Leverage* mengalami penurunan, maka nilai *Intellectual capital disclosure* (ICD) cenderung mengalami peningkatan, dengan asumsi variabel ukuran perusahaan tetap. Dengan demikian, koefisien negatif pada *Leverage* menunjukkan adanya hubungan berlawanan arah antara *Leverage* dengan *Intellectual capital disclosure* (ICD).

Selanjutnya, variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,008. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki hubungan yang searah dengan *Intellectual capital disclosure* (ICD). Apabila ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar satu satuan, dengan asumsi nilai *Leverage* tetap, maka *Intellectual capital*

disclosure (ICD) akan mengalami peningkatan sebesar 0,008. Sebaliknya, apabila ukuran perusahaan mengalami penurunan, maka nilai *Intellectual capital disclosure* (ICD) cenderung mengalami penurunan pula. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki nilai *Intellectual capital disclosure* (ICD) yang lebih tinggi.

Sementara itu, simbol e pada persamaan regresi menunjukkan error atau kesalahan pengganggu yang menggambarkan adanya faktor lain di luar variabel *Leverage* dan ukuran perusahaan yang dapat memengaruhi *Intellectual capital disclosure* (ICD), tetapi tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Berdasarkan persamaan tersebut, dapat diketahui bahwa *Leverage* memiliki arah hubungan negatif terhadap *Intellectual capital disclosure* (ICD), sedangkan ukuran perusahaan memiliki arah hubungan positif terhadap *Intellectual capital disclosure* (ICD).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi.

Adjusted R Square
0.061

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,061. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variasi pada variabel *Intellectual capital disclosure* (ICD) sebesar 6,1%. Sementara itu, sebesar 93,9% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian, dapat diketahui seberapa besar kemampuan *Leverage* dan ukuran perusahaan dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada *Intellectual capital disclosure* (ICD).

Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F.

Sig.
.002[b]

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,002, yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa *Leverage* dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Intellectual capital disclosure* (ICD). Dengan demikian, kedua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara simultan mampu memengaruhi variabel dependen, yaitu *Intellectual capital disclosure* (ICD).

Uji t

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.

Model		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)		4,521	0.000
	Leverage	-0.068	-0,926	0.356
	FirmSize	0.266	3,621	<0,001

Leverage

Tabel di atas memperlihatkan bahwa nilai signifikansi variabel *Leverage* sebesar 0,356, yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Intellectual capital disclosure* (ICD). Berdasarkan nilai t hitung sebesar -0,926 dan nilai Beta sebesar -0,068 yang menunjukkan arah negatif, dapat disimpulkan bahwa *Leverage* memiliki hubungan negatif terhadap *Intellectual capital disclosure*. Dengan demikian, *Leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Intellectual capital disclosure*. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap *Intellectual capital disclosure* tidak diterima.

Ukuran Perusahaan

Tabel memperlihatkan bahwa nilai signifikansi variabel *firm size* sebesar <0,001, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *firm size* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Intellectual capital disclosure* (ICD). Berdasarkan nilai t hitung sebesar 3,621 dan nilai Beta sebesar 0,266 yang menunjukkan arah positif, dapat disimpulkan bahwa *firm size* memiliki hubungan positif terhadap *Intellectual capital disclosure*. Dengan demikian, *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Intellectual capital disclosure*. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap *Intellectual capital disclosure* diterima.

Pembahasan

Pengaruh Leverage terhadap Intellectual capital disclosure

Leverage memiliki pengaruh yang negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Intellectual capital disclosure* (ICD). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,356, yang lebih besar dari 0,05. Sementara itu, nilai Beta sebesar -0,068 menunjukkan arah hubungan yang negatif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *Leverage* perusahaan, maka tingkat pengungkapan modal intelektual cenderung mengalami penurunan, tetapi penurunan tersebut tidak cukup kuat untuk menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap *Intellectual capital disclosure*.

Hasil ini menunjukkan bahwa besar kecilnya penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan belum menjadi faktor utama yang menentukan luasnya pengungkapan modal intelektual. Perusahaan dengan tingkat *Leverage* yang tinggi maupun rendah tetap memiliki kemungkinan untuk melakukan pengungkapan *Intellectual capital disclosure* pada tingkat yang relatif sama. Kondisi tersebut dapat terjadi karena pengungkapan modal intelektual lebih berkaitan dengan kebijakan perusahaan dalam memberikan informasi mengenai sumber daya dan kemampuan yang dimiliki perusahaan, sehingga tidak secara langsung ditentukan oleh tingkat utang perusahaan.

Jika dikaitkan dengan *Agency Theory*, perusahaan dengan tingkat *Leverage* yang tinggi pada dasarnya memiliki hubungan keagenan yang lebih kompleks karena adanya kepentingan antara manajemen dan kreditur. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi tersebut belum mampu mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan modal intelektual secara signifikan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap *Intellectual capital disclosure* tidak diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Rahma dkk. (2021), Susilowati dan Oktarina (2021), Nuzula *et al.* (2023), serta Hana dan Suzan (2025) yang menemukan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Intellectual capital disclosure*. Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Suaryana (2019), Cahya *et al*. (2020), Laurencia dan Meiden (2020), serta Syarifudin dkk. (2023) yang menemukan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Intellectual capital disclosure*. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara *Leverage* dan pengungkapan modal intelektual dapat berbeda pada objek dan karakteristik perusahaan yang diteliti.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Intellectual capital disclosure

Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Intellectual capital disclosure* (ICD). Berdasarkan hasil pengujian, *firm size* memiliki nilai signifikansi <0,001, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, nilai Beta sebesar 0,266 menunjukkan bahwa *firm size* memiliki arah hubungan yang positif terhadap *Intellectual capital disclosure*. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat pengungkapan modal intelektual yang dilakukan oleh perusahaan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar cenderung melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas mengenai modal intelektual yang dimilikinya. Perusahaan besar umumnya memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks, jumlah pemangku kepentingan yang lebih banyak, serta kebutuhan informasi yang lebih tinggi. Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk memberikan informasi yang lebih

luas kepada pihak-pihak yang berkepentingan, termasuk informasi mengenai sumber daya manusia, pengetahuan, sistem, maupun kemampuan perusahaan yang termasuk dalam modal intelektual.

Jika dikaitkan dengan *Agency Theory*, semakin besar perusahaan maka semakin besar pula potensi terjadinya perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dan pemilik perusahaan. Pengungkapan informasi yang lebih luas dapat digunakan sebagai salah satu bentuk transparansi perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dengan pihak eksternal. Oleh karena itu, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki dorongan yang lebih kuat untuk mengungkapkan informasi mengenai modal intelektualnya. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Intellectual capital disclosure* diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suaryana (2019), Cahya *et al*. (2020), Septiana dan Subowo (2020), Rahma dkk. (2021), Susilowati dan Oktarina (2021), serta Syarifudin dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Intellectual capital disclosure*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin luas pula pengungkapan modal intelektual yang dilakukan. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan Nuzula *et al.* (2023) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Intellectual capital disclosure* dan Nurjanah *et al.* (2025) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Intellectual capital disclosure*. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual tidak selalu sama pada setiap penelitian, karena dapat dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan dan objek yang digunakan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *Leverage* dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) sebagai variabel dependen. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari laporan tahunan perusahaan dan selanjutnya diolah menggunakan *software* SPSS 27.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Intellectual Capital Disclosure*. Sementara itu, ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Intellectual Capital Disclosure*. Hasil

tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang dapat mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi mengenai modal intelektual secara lebih luas, sedangkan tingkat *Leverage* belum menjadi faktor yang menentukan luasnya pengungkapan modal intelektual perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah diuraikan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan yaitu: penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menambahkan variabel independen lain yang diperkirakan dapat memengaruhi *Intellectual Capital Disclosure*, seperti profitabilitas, *firm age*, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, atau karakteristik tata kelola perusahaan, sehingga faktor-faktor yang berkaitan dengan pengungkapan modal intelektual dapat diteliti secara lebih luas. Peneliti selanjutnya juga dapat memperluas objek penelitian dengan menggunakan perusahaan dari sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta memperpanjang periode penelitian agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai *Intellectual Capital Disclosure* pada sektor dan periode yang berbeda. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan metode atau indeks pengukuran *Intellectual Capital Disclosure* yang berbeda serta sumber informasi perusahaan lainnya sebagai bahan perbandingan, sehingga pengukuran pengungkapan modal intelektual dapat dilakukan secara lebih beragam dan dapat mengurangi perbedaan penilaian yang disebabkan oleh tingkat kelengkapan informasi dalam laporan tahunan masing-masing perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

Arifuddin, Hanafi, K., & Usman, A. (2017). Company size, profitability, and auditor opinion influence to audit report lag. *International Journal of Applied Business and Economic Research, 15*(19), 353–367.

Cahya, A. R., Mohamad, A., & Yusnaini. (2020). Factors affecting intellectual capital disclosure. *Modern Economics, 20*, 7–13. https://doi.org/10.31521/modecon.V20(2020)-01

Guthrie, J., Petty, R., Ferrier, F., & Wells, R. (1999). There is no accounting for intellectual capital in Australia: A review of annual reporting practices and the internal measurement of intangibles within Australian organisations. *Accounting and Finance, 39*(2), 117–135.

Hana, T. S., & Suzan, L. (2025). Pengaruh ukuran perusahaan, listing age, dan leverage terhadap intellectual capital disclosure. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 5*(2), 1285–1295.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics, 3*(4), 305–360. https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X

Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.

Laurencia, O., & Meiden, C. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan modal intelektual dan dampaknya terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang melakukan IPO di BEI 2016–2018. *Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis, 11*(1), 2344–2355. https://doi.org/10.47927/jikb.v11i1.197

Nurdifa, A. R. (2024, 11 Desember). Kemenperin catat investasi sektor makanan & minuman naik 28% kuartal III/2024. *Bisnis.com*.

Nurjanah, R., Yahya, A., & Mulyanto, H. (2025). Intellectual capital disclosure in the lens of corporate governance: The role of firm age and size. *Jurnal Manajemen Bisnis, 12*(2), 120–134. https://doi.org/10.33096/jmb.v12i2.1113

Nuzula, N. F., Rahayu, S. M., & Wulandari, A. M. (2023). What factors lead companies to release intellectual capital disclosure? Evidence from Indonesian manufacturers. *Cogent Business & Management, 10*(2), 1–21. https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2234149

Petty, R., & Guthrie, J. (2000). Intellectual capital literature review: Measurement, reporting and management. *Journal of Intellectual Capital, 1*(2), 155–176. https://doi.org/10.1108/14691930010348731

Rahma, M., Wijaya, M., & Priyatama, T. (2021). Analisis pengungkapan modal intelektual. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 21*(3), 1232–1236. https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1663

Septiana, S., & Subowo, S. (2020). The effect of firm size, profitability, and leverage on intellectual capital disclosure with audit committee as moderator. *Accounting Analysis Journal, 9*(3), 152–158.

Setiawan, M., Effendi, N., Indiastuti, R., Fahmi, M., & Budiono. (2022). Innovation and dynamic productivity growth in the Indonesian food and beverage industry. *Resources, 11*(11), Article 98. https://doi.org/10.3390/resources11110098

Suaryana, I. G. N. A. (2019). Pengungkapan modal intelektual: Faktor penentu dan konsekuensinya pada nilai perusahaan. *JMM UNRAM, 8*(3), 311–326. https://doi.org/10.29303/jmm.v8i3.493

Susilowati, S., & Oktarina, D. (2021). Pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, leverage, dan ukuran komite audit terhadap pengungkapan modal intelektual. *Jurnal Ecopreneur.12, 4*(1), 19–29. https://doi.org/10.51804/econ12.v4i1.918

Suzan, L., & Anisha, S. P. (2024). Intellectual capital disclosure factors: Company age, company size, and gender diversity in property & real estate companies listed on the IDX. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 10*(3), 796–804. https://doi.org/10.29210/020244303

Ulum, I. (2015). Intellectual capital disclosure: Suatu analisis dengan four way numerical coding system. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, 19*(1), 39–50. https://doi.org/10.20885/jaai.vol19.iss1.art4

Ulum, I. (2017). *Intellectual capital: Model pengukuran, framework pengungkapan & kinerja organisasi*. UMMPress.

Widayanto, A. D. R., Harmono, H., Apriyanto, G., & Hidayatullah, S. (2023). Optimizing firm value: The impact of intellectual capital with competitive advantage. *Jurnal Penelitian, 20*(2), 107–124. https://doi.org/10.26905/jp.v20i2.12805